

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional yang diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat salah satunya adalah meningkatkan derajat kesehatan sehingga tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas.⁽¹⁾ Indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM di Indonesia menempati urutan terendah dibandingkan peringkat IPM negara-negara tetangga, rendahnya IPM dipengaruhi oleh status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia.⁽²⁾ Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah gizi ganda yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih yang terjadi pada setiap kelompok umur.⁽³⁾

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes) 2014, wanita usia dewasa (>18 tahun) termasuk dalam kategori Wanita Usia Subur (WUS)⁽¹⁾, dan kebanyakan WUS mengalami status gizi kurang. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 tentang status gizi usia >18 tahun menurut Indeks Masa Tubuh (IMT) secara nasional sekitar 8,7% kurus, 13,5% berat badan lebih dan 15,4% obesitas. Prevalensi status gizi Sumatera barat untuk kurus dan obesitas diatas nasional yaitu 10,2% dan 19,0%, sedangkan prevalensi berat badan lebih dibawah nasional yaitu 11,6%. Kota Padang memiliki prevalensi kurus dan berat badan lebih dibawah nasional dan Sumatera Barat yaitu 6,9% kurus dan 11,4% berat badan lebih, sedangkan prevalensi obesitas di atas nasional yaitu 16,3%. Masyarakat perkotaan cenderung angka obesitasnya lebih tinggi dari pada

masyarakat pedesaan yang cenderung di dominasi masalah status gizi kurang. Permasalahan status gizi kurus dan obesitas tersebut apabila dibiarkan akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia.⁽⁴⁾

Faktor yang mempengaruhi status gizi dibedakan menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung status gizi seperti asupan makanan dan infeksi, sedangkan faktor tidak langsung dari status gizi ada tiga faktor yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan, dan lingkungan kesehatan yang tepat, termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, pengetahuan juga sangat pengaruh kepada status gizi karena apabila pengetahuan yang kurang maka juga akan mengakibatkan masalah gizi yang disebabkan karena pemilihan bahan makanan yang tidak tepat dan pola pengasuhan yang salah.⁽⁵⁾

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rogers yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan dan pengolahan makanan, meskipun bahan makanan tersedia. Konsumsi aneka ragam makanan dalam jumlah yang cukup dan seimbang merupakan salah satu cara mengurangi permasalahan gizi.⁽⁶⁾

Keanekaragaman pangan merupakan salah satu prasyarat pokok dalam konsumsi pangan yang cukup mutu dan gizinya dengan menggunakan parameter Pola Pangan Harapan (PPH).⁽⁷⁾ Data Skor PPH Nasional pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari sebelumnya, sedangkan skor PPH di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 4,4% pada tahun 2016. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) skor PPH kota Padang yaitu 86,4%. Hal ini harus diperhatikan karena belum mencapai skor idealnya yakni 100.⁽⁸⁾

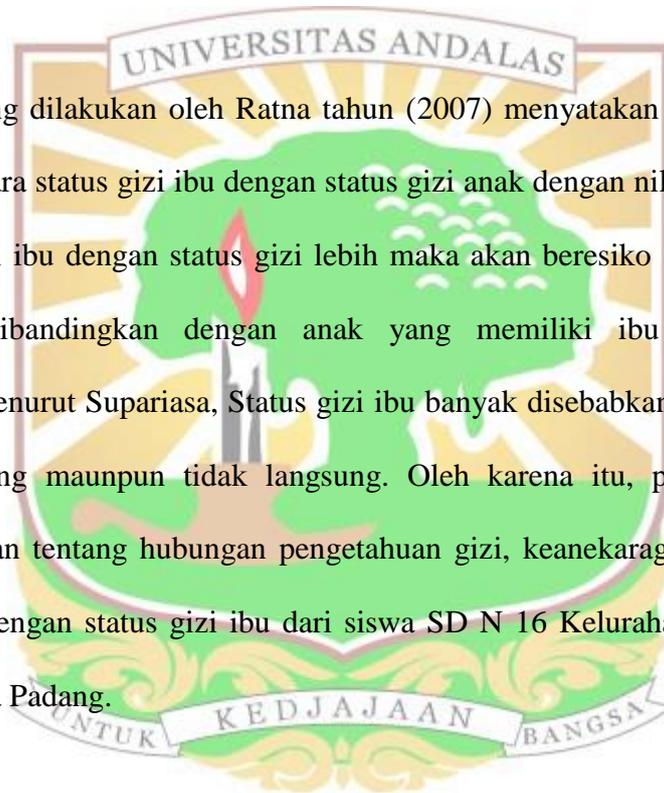
Menurut penelitian Hardinsyah (2014), rata-rata total skor PPH pada subjek perempuan usia 19-49 tahun sebesar 51,7. Skor PPH tersebut menggambarkan bahwa konsumsi pangan individu dewasa usia 19-49 tahun belum beragam dan mebelum mencapai maksimal dimana rata-rata skor PPH tertinggi terdapat pada kelompok padi-padian yaitu 18,8.⁽⁷⁾ Semakin beragam dan berkualitas pangan yang dikonsumsi, maka akan menambah asupan gizi yang diterima oleh tubuh. Unsur kualitas dan kuantitas pangan yang baik harus dapat terpenuhi berguna untuk mencapai keadaan gizi yang baik.⁽⁹⁾

Ketika konsumsi zat gizi dengan kuantitas dan kualitas yang kurang terutama makronutrient khususnya energi dan protein, kekurangan pada tahap awal akan menyebabkan rasa lapar dan dalam jangka waktu tertentu berat badan akan menurun disertai dengan menurunnya produktivitas kerja di mana tubuh membutuhkan energi dan protein untuk metabolisme dalam tubuh, pembentukan jaringan dan pertumbuhan serta fungsi lainnya yang sangat penting bagi tubuh. Kekurangan zat gizi yang berlanjut akan menyebabkan status gizi kurang dan gizi buruk (Kurang Energi Protein/KEP), dan jika tidak ada perbaikan konsumsi energi dan protein yang mencukupi pada akhirnya akan mudah terserang penyakit.⁽⁹⁾ Kecukupan konsumsi seseorang dapat dilihat dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan yaitu suatu kecukupan rata-rata zat gizi yang dikonsumsi setiap hari oleh seseorang untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.⁽¹⁰⁾ Penelitian yang dilakukan Pahlevi (2012) menyatakan bahwa ada hubungan asupan energi dan protein terhadap status gizi karena setiap umur akan terus jumlah asupan yang akan dikonsumsi.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, status gizi siswa SDN 16 Surau Gadang tahun 2016 jauh lebih meningkat dari pada tahun 2015 yaitu masing-masing menjadi 54,4% dan 19,6%. Siswa SD N 16 Tanjung Aur juga memiliki masalah gizi yang tinggi, dapat dilihat dari meningkatnya prevalensi masalah gizi pada tahun 2016 dari prevalensi masalah gizi tahun 2015 yaitu masing-masing 15,62% menjadi 21,87%. Studi pendahuluan

yang telah dilakukan pada ibu di daerah Surau Gadang didapatkan kecukupan konsumsi energi responden rata-rata 1183 gr, protein 35 gr, lemak 18 gr, karbohidrat 215 gr, dan di Tanjung Aur didapatkan rata-rata energi sebesar 1376 gr, protein 36,5 gr, lemak 20 gr, karbohidrat 230gr dimana kecukupan konsumsi dua daerah tersebut masih dibawah AKG, dengan status gizi kurus 36,3 % , obesitas 27,2 % dan 27,2% normal. Teori 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mengatakan bahwa status gizi ibu berhubungan dengan status gizi anak. Jika status gizi ibu baik maka status gizi anaknya juga baik dan begitu juga sebaliknya.⁽¹¹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna tahun (2007) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan status gizi anak dengan nilai OR= 1,506, artinya anak yang memiliki ibu dengan status gizi lebih maka akan beresiko 1,506 kali mengalami gizi lebih juga dibandingkan dengan anak yang memiliki ibu dengan status gizi normal/kurus.⁽¹²⁾ Menurut Supariasa, Status gizi ibu banyak disebabkan oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan gizi, keanekaragaman dan kecukupan konsumsi pangan dengan status gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur di kota Padang.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan pengetahuan gizi, keanekaragaman dan kecukupan konsumsi pangan dengan status gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi, keanekaragaman dan kecukupan konsumsi pangan dengan status gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
3. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan keanekaragaman konsumsi pangan ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
4. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kecukupan konsumsi pangan ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
5. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan tingkat keragaman konsumsi pangan dengan status gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan kecukupan konsumsi pangan dengan status gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi lain dalam peningkatan keanekaragaman konsumsi pangan dan menentukan arah kebijakan gizi masyarakat khususnya dalam penentuan status gizi.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan konsumsi beranekaragam pangan dan mencapai status gizi yang optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat sepayung yang terdiri dari 4 (empat) orang peneliti, dimana masing-masing meneliti pada variabel independennya yang berbeda sementara untuk variabel dependennya ada beberapa yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan pengetahuan gizi, keanekaragaman dan kecukupan konsumsi pangan dengan status gizi ibu dari siswa SD N 16 Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018. Variabel dependen adalah status gizi ibu, sedangkan variabel independen adalah pengetahuan gizi, keanekaragaman konsumsi pangan, kecukupan konsumsi pangan. Data pengetahuan gizi di peroleh melalui wawancara dengan kuesioner, keanekaragaman dan kecukupan konsumsi melalui wawancara menggunakan *food recall 2x24 jam* sedangkan untuk status gizi dilakukan pengukuran tinggi badan menggunakan *microtoice* dan berat badan menggunakan timbangan.

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu dari siswa kelas IV dan V SD N 16 di Kelurahan Surau Gadang dan Tanjung Aur kota Padang dengan sampel sebanyak 107 ibu yang diambil secara *Simple Random Sampling*.

